

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergantian sistem pendidikan di Indonesia saat ini adalah pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13). K13 merupakan kurikulum yang mengintegrasikan *Skill Theme*, *Concepts*, and *Topic* bahwa K13 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep K13 dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. K13 bukan hanya menekankan pada hasil kognitif, tetapi menekankan juga pada aspek afektif, psikomotor, dan juga spiritual, sehingga pada K13 ada 4 kompetensi inti yang seharusnya dicapai oleh peserta didik setelah menempuh pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar antara lain dipengaruhi oleh kesesuaian antara materi dan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Fokus pendidikan adalah adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran sebagaimana yang telah disusun dalam suatu kurikulum dan juga kegiatan pembelajaran tersebut pendidik harus menguasai bahan ajar dan juga menerapkan strategi pembelajaran agar materi mudah dipahami. Kurang maksimalnya proses pembelajaran biasanya disebabkan kurang mendalam pendidikan terhadap bahan ajar, dan juga kurang tepatnya strategi pembelajaran. Penggunaan pembelajaran strategi terpusat pada guru memicu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2019 di SMA Negeri 5 Metro: hasil observasi dapat dijelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini belum dapat menarik minat belajar peserta didik. Bahan ajar yang digunakan di sekolah masih berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tercetak tetapi tidak berwarna (hitam putih) sehingga antusias siswa kurang dalam mempelajari LKS tersebut. Selain itu bahan ajar yang digunakan belum dituangkan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang mengarah ke pembelajaran kurikulum 2013. Alokasi waktu mempelajari materi biologi masih kurang efektif ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif sehingga kurang berinteraksi dengan guru, peserta didik kelas X1 kurang

memahami mata pelajaran biologi terutama materi fungi, peserta didik belum menyadari bagaimana peran peserta didik ketika berada dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah tabel hasil MID Semester SMA N 5 Metro kelas X IPA 1
Tabel 1. Hasil Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 05 Metro kelas X IPA 1

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
≤ 78	Tuntas	10	25 %
≥ 78	Belum Tuntas	20	75 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil Mid semester ganjil atau yang disebut dengan pertengahan semester SMA N 5 Metro kelas X IPA 1 bahwa masih jauh dari kriteria tuntas atau belum mencapai ketuntasan yang diinginkan oleh guru tersebut. Kriteria tuntas belum ada setengah dari 30 peserta didik, hanya 25% atau 10 peserta didik yang mencapai nilai KKM atau dikategorikan tuntas. Kategori belum tuntas masih 75% yang artinya masih ada 20 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Mengingat adanya pergantian kurikulum dari KTSP ke K13 perlu digunakan pendekatan-pendekatan yang mengarah ke K13. Peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan proses pembelajaran. Keterbatasan bahan ajar membuat peserta didik kurang memahami materi pelajaran dan hanya beberapa peserta didik yang memiliki buku paket sehingga peserta didik yang tidak memiliki buku paket banyak yang tidak paham, banyak peserta didik yang kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di karenakan kurang pemahannya peserta didik dalam mata pelajaran fungi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi khususnya pada materi fungi, karena ada beberapa konsep yang sulit dipahami, gambar dibuku paket tidak berwarna menyebabkan materi klasifikasi fungi beserta gambar-gambar jenis fungi tidak begitu jelas sehingga keinginan peserta didik untuk mempelajari materi biologi kurang. Keterbatasan bahan ajar membuat peserta didik kurang menyadari bahwa ia adalah subjek dalam proses pembelajaran.

Pembaharuan disetiap proses pembelajaran sangat dibutuhkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pendidik dan peserta didik dapat mengikuti perkembangan tersebut sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik diharapkan untuk belajar secara mandiri agar kemampuan berpikir peserta didik dapat berkembang dengan menemukan suatu jawaban dari sebuah masalah. Modul merupakan bahan ajar yang sangat efisien digunakan saat proses pembelajaran tanpa bimbingan dari guru, menggunakan modul lebih efektif karena modul memiliki tujuan membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Ketersediaan modul dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran. Fungsi modul diantaranya adalah merupakan bahan ajar mandiri yaitu penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung pada kehadiran guru. Sebagai alat evaluasi dan modul juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, maksudnya modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari peserta didik.

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar terbentuknya interaksi antara guru dan peserta didik, selain itu menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik kelas X IPA 1 masih beradaptasi dari cara belajar saat SMP/MTs ke tingkat yang lebih tinggi yaitu SMA, ketika proses pembelajaran guru harus kreatif mendesain suasana belajar atau dapat mengontrol kondisi kelas tersebut, baik dari strategi pembelajaran ataupun bahan ajar yang digunakan yang menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik pada materi fungsi.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penggunaan modul dikombinasikan dengan model *Group Investigation* (GI). Model GI adalah metode pembelajaran di mana siswa belajar secara berkelompok, kelompok belajar berdasarkan topik yang dipilih siswa. Adanya model pembelajaran *Group Investigation*, membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Model GI mengarahkan kemampuan siswa untuk menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara penyelidikan secara mendalam melalui kerja kelompok. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe GI memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar peserta didik, peserta didik dapat

menginvestigasi langsung materi yang sudah diberikan. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menginvestigasi/menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berbeda tentang topik yang sama. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana agar saling bekerja sama dan berinteraksi antar peserta didik dalam kelompok tersebut tanpa memandang latar belakang, peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan kreatif dan berkomunikasi yang baik. Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa sekolah SMA N 5 masih menggunakan LKS yang tidak berwarna, sehingga belum menarik minat peserta didik untuk belajar. LKS yang digunakan peserta didik tidak berwarna yaitu hanya ada warna hitam dan putih.

Group Investigasi (GI) merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan dari perencanaan, baik dalam menentukan topik melalui investigasi. Metode GI menghendaki siswa bekerja sama saling membantu dalam kelompok. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka di depan kelas. Metode ini memungkinkan guru bersama peserta didik bertanggung jawab untuk merancang proses pembelajaran dan untuk mengevaluasi kemajuan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa merasa senang karena dilibatkan dalam proses belajar. Metode ini mampu melatih siswa untuk berfikir tingkat tinggi, dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat (Masjudin 2016:23) .

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran berbasis GI (*Group Investigasi*), sangat mendukung pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti tertarik untuk meneliti judul **“PENGEMBANGAN MODUL FUNGI BERBASIS GROUP INVESTIGASI PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini belum dapat menarik minat belajar peserta didik, selain itu bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya pendekatan atau model pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah SMA Negeri 05 Metro, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah mengembangkan sebuah modul pembelajaran biologi berbasis *Group Investigation* pada materi jamur kelas X IPA 1 dan mengetahui modul yang dikembangkan sesuai dengan standar serta kriteria kelayakan modul pembelajaran.

C. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan penelitian pengembangan adalah menghasilkan produk berupa modul fungsi berbasis *Group Investigation* pada mata pelajaran SMA Negeri 05 kelas X IPA 1 dikembangkan sesuai dengan standar dan kriteria kelayakan modul pembelajaran dan dapat digunakan sebagai pendukung sarana dan prasarana proses pembelajaran.

D. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah:

1. Modul pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berbentuk modul biologi berbasis GI dalam bentuk media cetak.
2. Materi yang disediakan yaitu materi fungsi
3. Modul yang dikembangkan didesain dengan: Judul, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, standar kompetensi, peta konsep, tujuan pembelajaran, petunjuk menggunakan modul, materi pokok, ringkasan, latihan atau tugas, daftar pustaka dan kunci jawaban.

E. Urgensi Pengembangan

Penelitian pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis GI ini dianggap penting karena diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi guru
 - a. Sebagai tambahan acuan bagi guru dalam pembelajaran biologi
 - b. Mempermudah penyampaian materi jamur
 - c. Meningkatkan kreativitas dan kualitas guru.
2. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran
 - b. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar
 - c. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi jamur
3. Bagi sekolah

Sebagai tambahan referensi bahan ajar biologi bagi sekolah yaitu modul biologi materi jamur.

4. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman pengembangan modul berbasis GI.

F. Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi dalam pengembangan modul pembelajaran ini adalah:
 - a. Penggunaan modul sebagai sumber pembelajaran berupa modul dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri.
 - b. Melalui pendekatan ilmiah didalam proses pembelajaran peserta didik dapat melatih memecahkan masalah secara kritis.
2. Keterbatasan dalam pengembangan modul ini adalah:
 - a. Modul pembelajaran dibatasi pada materi yaitu jamur .
 - b. Modul yang dihasilkan berupa modul dalam bentuk media cetak.
 - c. Modul dikembangkan pada kurikulum 2013
 - d. Tahapan pengembangan modul hanya sampai uji coba respon siswa tidak sampai penyebaran (dessiminasi)

G. Batasan Konsep dan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran biologi diberikan penegasan terhadap beberapa istilah berikut:

1. Pengembangan merupakan suatu penelitian yang berorientasi mengembangkan suatu produk guna menjawab permasalahan yang ada dalam suatu proses pembelajaran
2. Modul merupakan suatu bahan ajar berisi materi pokok yang didesain dengan berbagai langkah-langkah pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri.
3. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan perangkat belajar modul pembelajaran dengan beberapa langkah awal yaitu observasi lapangan guna menemukan permasalahan, menyusun perangkat pembelajaran yaitu modul pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan masalah yang ditemukan setelah observasi, dan melakukan uji coba terhadap peserta didik.
4. Pengembangan ini hanya membuat perangkat pembelajaran berbasis *Group Investigation*